

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial, tentunya manusia akan selalu berhubungan dengan orang lain yang ada di sekitarnya. Zaman sekarang, manusia tidak bisa jauh dari komunikasi. Beberapa aktivitas yang dilakukan oleh manusia umumnya menggunakan komunikasi. Setiap individu wajib memiliki kemampuan berkomunikasi. Dengan berkomunikasi seseorang dapat mencapai tujuannya. Irsa (2023) mengungkapkan komunikasi sebagai transmisi energi, gelombang suara, dan tanda di antara tempat. Komunikasi juga didefinisikan sebagai kumpulan pikiran dan perasaan yang terdiri dari ide, informasi, kepercayaan, harapan, imbauan, yang dilakukan individu ke individu lain secara langsung atau tidak langsung dengan tujuan untuk mengubah sikap, pandangan, atau perilaku mereka.

Seseorang melakukan komunikasi guna memberikan atau menyampaikan berbagai pesan yang ingin diungkapkan agar mendapat respon dari lawan bicaranya. (Nurhanifa & Effendi, 2022) mengungkapkan ketika pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima dengan jelas dan sesuai dengan makna yang dimaksudkan, maka komunikasi akan terjalin dengan baik dan dapat dikatakan berhasil, sebaliknya jika informasi yang diungkapkan oleh komunikator tidak jelas maka lawan bicara tidak dapat menerima pesan tersebut. Komunikasi pada diri seseorang mencakup komunikasi interpersonal, komunikasi intrapersonal, dan hubungan yang melibatkan partisipasi Juliana & Erdiansyah (2020). Dalam kehidupan sehari-hari, sebagian besar komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi interpersonal.

DeVito (2016) mendefinisikan "*interpersonal communication is the verbal and nonverbal interaction between two (or sometimes more than two) independent people*" yang berarti komunikasi interpersonal merupakan interaksi verbal dan nonverbal diantara dua orang atau lebih. Komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai hubungan timbal balik yang bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan

seseorang secara pribadi dan antara pribadi. Komunikasi interpersonal membuat setiap individu dapat menyampaikan atau mengkomunikasikan ide, perasaan, atau emosi serta informasi yang relevan secara langsung atau tidak langsung kepada orang lain (Badawi & Rahadi, 2021). Dalam komunikasi interpersonal, individu berinteraksi satu sama lain melalui pesan secara langsung dan tidak langsung guna untuk berbagi pikiran, menemukan informasi pribadi atau personal, dan memenuhi kebutuhan diri masing-masing yang diberikan oleh lawan bicara pada diri individu.

Berkomunikasi dengan orang lain merupakan hal yang penting untuk dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Badawi & Rahadi (2021) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal sangat penting dalam kegiatan sehari-hari karena dapat membantu kegiatan dalam berinteraksi dan bergaul dengan lingkungan sekitar. Untuk melakukan komunikasi interpersonal perlu adanya saling mengenal antara pembicara dengan lawan bicara agar pesan tersebut dapat tersampaikan dengan baik. Dengan menjalin komunikasi interpersonal yang baik, individu dapat menciptakan komunikasi yang efektif dengan membangun rasa kebersamaan dan keselarasan antar individu sehingga memunculkan rasa percaya dan dukungan satu sama lain, dan energi positif antara individu yang menyampaikan dan menerima pesan (Badawi & Rahadi, 2021).

Dalam situasi di mana komunikasi interpersonal tidak berjalan dengan baik, biasanya dapat terjadi hasil yang tidak diinginkan dan tidak menyenangkan. Simbolon, dkk (2022) mengungkapkan bahwa ditolak, tidak diterima, dikucilkan, dan diabaikan merupakan masalah yang dapat dialami pada individu gagal saat melakukan komunikasi di lingkungannya. Selain itu adanya perbedaan dan pemahaman informasi dapat mengakibatkan miskomunikasi sehingga mengganggu proses pertukaran informasi (Nurhanifa & Effendi, 2022).

Hidayat (2017) menjelaskan bahwa komunikasi sangat penting untuk pengelolaan organisasi. Dalam kehidupan di masyarakat individu selalu terlibat dalam kegiatan termasuk menjadi bagian dari organisasi. Dengan adanya komunikasi dalam organisasi akan menciptakan kerjasama antar seluruh anggota yang ada dalam organisasi, terlaksananya fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi tersebut. Individu yang tergabung dalam suatu organisasi perlu membuka diri kepada orang lain, baik di internal maupun eksternal, guna menciptakan organisasi yang ideal dengan komunikasi yang terstruktur dan hubungan interpersonal yang

dekat antara pengurus dan bawahan, hal ini diperlukan agar dapat menciptakan suasana organisasi yang dinamis dan mencapai tujuan organisasi (Nurhanifa & Effendi, 2022).

Menurut Manuaba dkk. (2018) Organisasi Karang taruna adalah organisasi pemuda yang dibina pemerintah untuk membantu pengembangan generasi muda dan pemberdayaan masyarakat, terutama dalam hal kesejahteraan sosial. Di bidang kesejahteraan sosial, Karang Taruna bertanggung jawab untuk memperkuat peran dan fungsi masyarakat dalam mengumpulkan, menyalurkan, dan menggerakkan partisipasi mereka dalam pembangunan (Kamal & Irmawita, 2020). Berdasarkan Parmensos Nomor 25 Tahun 2019 pasal 18 ayat (1) menyebutkan bahwa keanggotaan Karang Taruna menganut sistem stelsel pasif yaitu setiap generasi muda yang berusia 13 sampai 45 tahun otomatis menjadi anggota Karang Taruna. Selain itu, Karang Taruna juga berfungsi untuk mengembangkan seluruh potensi generasi muda agar lebih terarah dan mampu mendukung pembangunan daerah. Beberapa hal yang dilakukan karang taruna untuk mengembangkan desanya seperti menjalin komunikasi dengan sesama pemuda dengan mengadakan kumpul Bersama, mengadakan kegiatan kerja bakti, membantu masyarakat sekitar, mengadakan perlombaan yang kreatif, mendirikan perpustakaan sederhana dan lain sebagainya (Puspitasari & Agustina, 2023).

Berdasarkan pemaparan mengenai komunikasi interpersonal menurut ahli dan penelitian terdahulu, terdapat fenomena yang sama dengan yang terjadi pada anggota karang taruna di desa X. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa anggota karang taruna di desa X.

**Tabel 1. 1** Hasil Wawancara Komunikasi Interpersonal

<b>Subjek</b>	<b>Kesimpulan Wawancara</b>
<b>LI</b>	Subjek LI akan mengungkapkan perasaannya secara langsung kepada lawan bicaranya ketika tidak menyukai sesuatu yang tidak disukainya. Ketika ada temannya yang sedang menangis mengalami kesedihan, LI akan menghibur agar hati temannya tenang. Selain itu, ketika berada di dalam organisasi ada seseorang yang menanyakan sesuatu LI akan menjawab jika mengetahui jawaban yang ditanyakan. LI juga senang ngobrol dengan orang lain, namun pada saat kegiatan karang taruna LI tidak bisa ngobrol dikarenakan belum kenal sehingga untuk membuka obrolan rasanya canggung. Saat berada dalam organisasi, LI tidak berani mengutarakan pendapatnya. Biasanya LI akan berbisik kepada temannya dahulu dan tidak langsung mengatakan pada para anggota lainnya. LI juga merasa malu ketika akan mengajukan pendapatnya.
<b>NR</b>	Pada hasil wawancara, NR mengungkapkan jika ia akan tetap menerima sesuatu walaupun ia tidak menyukai hal tersebut. Hal ini dikarenakan NR takut menyakiti perasaan orang yang memberinya. Ketika ada teman NR yang sedang menangis mengalami kesedihan NR tidak tau dengan cara apa dia menghibur. Selain itu NR

<b>Subjek</b>	<b>Kesimpulan Wawancara</b>
	juga merasa dirinya tidak pantas untuk menghibur temannya. NR merasa dirinya senang jika diajak ngobrol dengan orang terdekatnya. Tetapi jika ngobrolnya dengan orang yang belum kenal NR merasa canggung. Saat berada didalam organisasi, NR tidak berani untuk mengutarakan pendapatnya. NR merasa malu ketika mengutarakan pendapatnya apalagi saat banyak orang. NR selalu menerima pendapat orang lain, walaupun tidak setuju, NR juga akan tetap memendamnya atau akan bergumam kepada teman dekatnya saja. NR juga merasa takut jika apa yang dikatakannya salah dan pendapatnya tidak diterima.
<b>MA</b>	Berdasarkan hasil wawancara, MA mengungkapkan secara langsung mengenai hal yang tidak disukainya. Ketika terdapat teman MA yang sedang mengalami kesedihan MA merasa malu untuk menghibur temannya. MA juga merasa malu ketika ditanya seseorang yang tidak dikenalnya, sehingga MA akan menjawab dengan cuek. Selain itu, MA juga mengungkapkan bahwa ia akan tertarik ngobrol ketika Bersama orang-orang yang dikenalnya. MA mengungkapkan bahwa ia berani mengutarakan pendapatnya ketika berada di dalam organisasi. Hal ini akan membuatnya merasa lega karena ia dapat mengungkapkan pendapatnya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek yang belum terpenuhi pada komunikasi interpersonal berdasarkan aspek-aspek yang dikembangkan oleh (DeVito, 2016).

- 1.) Keterbukaan: Kemampuan untuk bersikap jujur dan terbuka kepada orang lain tanpa menyembunyikan informasi yang sebenarnya. LI dan MA cenderung terbuka dalam mengungkapkan perasaan mereka, terutama terkait hal-hal yang tidak disukai. Namun, NR menunjukkan kurang keterbukaan, karena ia lebih memilih untuk menerima hal yang tidak disukainya daripada mengungkapkan ketidaksetujuannya, karena takut menyakiti perasaan orang lain. NR juga cenderung memendam pendapatnya jika tidak setuju, yang menandakan rendahnya keterbukaan dalam komunikasi.
- 2.) Empati: Pada aspek ini, individu dapat memahami apa yang dirasakan orang lain. Seperti pada individu LI yang memiliki rasa empati ketika melihat temannya yang sedang bersedih akan menghiburnya agar temannya merasa tenang. Pada subjek NR dan MA belum mampu memenuhi aspek ini, dikarenakan mereka merasa malu untuk melakukan tindakan tersebut. Hal ini menunjukkan perbedaan Tingkat empati diantara ketiganya, Dimana LI lebih responsive terhadap perasaan orang lain dibandingkan NR dan MA
- 3.) Sikap Mendukung: situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung secara efektif. Pada individu LI dan NR cenderung menunjukkan sikap mendukung ketika berada di organisasi, meskipun NR lebih pasif dalam memberikan pendapat

karena takut pendapatnya salah. MA, meskipun berani mengutarakan pendapatnya, kadang menunjukkan sikap cuek jika berhadapan dengan orang yang tidak dikenal. Ini menunjukkan bahwa sikap mendukung mereka mungkin dipengaruhi oleh hubungan dan tingkat kenyamanan dengan orang yang diajak bicara.

- 4.) Rasa Positif: Individu harus berperasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain untuk berpartisipasi lebih aktif, dan menciptakan lingkungan komunikasi yang nyaman untuk interaksi yang efektif. Pada individu LI, NR, dan MA senang mengobrol. Namun hal tersebut tergantung situasi dan keadaan yang dihadapinya.
- 5.) Kesetaraan: Pengakuan bahwa masing-masing kedua belah pihak saling menghargai, memberikan kenyamanan, dan mempunyai sesuatu penting untuk disumbangkan. Dalam organisasi seharusnya setiap individu berhak untuk mengungkapkan pendapatnya. Seperti pada individu MA yang berani mengungkapkan pendapatnya apabila dirinya kurang setuju dengan pendapat orang lain. Pada subjek LI dan NR belum memenuhi aspek ini dikarenakan merasa malu dan takut pendapatnya tidak diterima. Hal ini menandakan ketidakseimbangan dalam rasa percaya diri dan keberanian mereka dalam berkomunikasi.

Setiap bulan agustus Desa X rutin menyelenggarakan kegiatan jalan sehat yang dijalankan oleh anggota karang taruna dari desa X. Observasi difokuskan pada aktifitas komunikasi antar anggota karang taruna di desa X. Hal ini dilakukan pada saat menjelang pelaksanaan kegiatan jalan sehat sering mengalami miskomunikasi antar anggotanya. Umumnya pada saat dilakukan rapat, setiap anggota biasanya diberikan kesempatan untuk menyampaikan ide dan pendapatnya masing-masing. Anggota lainnya hanya menyimak dan tidak memberikan pendapat atau ide. Beberapa anggota hanya sebatas memberikan pendapat melalui teman dekatnya dan tidak disampaikan langsung pada anggota inti atau di depan seluruh anggota.

Salah satu bentuk peran dari pengurus karang taruna adalah mampu berkomunikasi baik kepada anggotanya (Kamal & Irmawita, 2020). Kegiatan karang taruna tidak akan berjalan lancar apabila komunikasi yang dimiliki kurang baik. Jika hal ini terjadi akan berdampak pada pesan yang disampaikan menjadi kurang efektif sehingga dapat menghambat segala aktivitas karang taruna. Keterkaitan erat antara anggota Karang Taruna melalui komunikasi interpersonal menjadi fondasi dari kerja sama yang efektif dan solidaritas yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama. Effendy (2003) menjelaskan bahwa dengan komunikasi

interpersonal merupakan cara yang paling sesuai untuk mengubah kepercayaan, sikap dan opini dari anggota. Melalui proses komunikasi yang terbuka dan jujur, anggota dapat membangun keterpercayaan dan pemahaman yang mendalam satu sama lain.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Komunikasi Interpersonal pada Anggota Karang Taruna di desa X”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Faktor internal yang dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal diantaranya persepsi interpersonal, hubungan interpersonal, dan atraksi interpersonal (Utami, 2015), *self-efficacy* (Imaniyati & Fadhilah, 2023), *self-concept* (Utami, 2015; Yohana, 2014), *self-disclosure* (Juliana & Erdiansyah, 2020; Nurhanifa & Effendi, 2022; Simbolon & Pakpahan, 2022), *self-image* (Kamal & Irmawita, 2020)

Selain itu terdapat juga faktor eksternal yang dapat mempengaruhi Komunikasi Interpersonal diantaranya kekohesifan tim dan kepemimpinan (Hidayat, 2017), pola asuh (Sari, 2021), peran orang tua (Irsa, 2023), lingkungan fisik dan sosial (Utami, 2015)

*Self-concept* dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal (Utami, 2015). Selain itu, *self-efficacy* juga berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal. Hal ini didukung dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Hidayat (2017) bahwa komunikasi interpersonal dalam organisasi berdampak positif dan signifikan pada efikasi diri. Pola asuh demokratis adalah faktor lain yang dapat memengaruhi komunikasi interpersonal. Hal ini didukung pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Sari, 2021) bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada pola asuh demokratis terhadap kemampuan komunikasi interpersonal.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang sebelumnya, terdapat fenomena yang terjadi pada anggota karang taruna X yaitu kurangnya keterampilan komunikasi pada diri mereka. Hal ini terungkap pada faktor internal yang dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal salah satunya yaitu keterbukaan diri. Keterbukaan merupakan salah satu aspek penting dalam komunikasi interpersonal, karena melalui proses ini individu dapat berbagi informasi pribadi yang memungkinkan terciptanya kedekatan. *Self-disclosure* dapat menjadi variabel yang signifikan karena hubungan interpersonal yang baik di antara anggota sangat diperlukan untuk mendukung kerja sama, koordinasi, dan pencapaian tujuan bersama. Kurangnya *self-disclosure* di antara anggota seringkali menjadi hambatan dalam membangun kepercayaan dan keterbukaan. *Self-disclosure* merupakan komunikasi yang terjadi dengan

mengacu pada individu atau individu tertentu (Wheless & Grotz, 1976). Dalam komunikasi interpersonal, terdapat fenomena yang kuat terkait dengan *self-disclosure* (Juliana & Erdiansyah, 2020). Fenomena ini adalah proses saling mengungkapkan informasi pribadi antara individu yang terlibat dalam interaksi tersebut.

Ketika seseorang secara sukarela mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman pribadi kepada orang lain, hubungan interpersonal cenderung menjadi lebih dalam. *Self-disclosure* memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan antara individu, karena melalui pengungkapan informasi yang dalam, individu menunjukkan kerentanan dan membuka diri untuk diterima oleh orang lain. Selain itu, *self-disclosure* juga memungkinkan pertukaran pengetahuan yang lebih dalam tentang satu sama lain, membantu dalam memahami identitas, nilai-nilai, dan pandangan hidup orang lain. Namun, ada juga risiko penolakan atau penghakiman yang terkait dengan *self-disclosure*, karena individu yang mengungkapkan diri dapat merasa rentan terhadap reaksi negatif dari orang lain. Oleh karena itu, dengan membangun hubungan interpersonal yang positif dapat dibentuk rasa kepercayaan dan saling menghormati melalui *self-disclosure*.

**Tabel 1. 2** Hasil Wawancara *Self-Disclosure*

<b>Subjek</b>	<b>Kesimpulan Wawancara</b>
<b>LI</b>	Dalam hasil wawancara, LI akan menceritakan informasi tentang dirinya hanya kepada teman-teman dekat dan akrabnya saja. LI jarang menceritakan hal yang dialami kepada temannya. Namun ketika hal tersebut menyangkut temannya, LI akan menceritakan kepada temannya. Jika ada masalah pada dirinya, LI akan menceritakan namun hanya kepada teman yang benar-benar dekat dengannya. Selain itu LI tidak akan bercerita tentang keadaan dirinya yang sebenarnya kepada temannya. Hal ini dikarenakan LI takut membebani dan menambah pikiran temannya. Ketika LI mengalami kesulitan, LI akan melihat situasi terlebih dahulu. Jika kesulitan tersebut masih bisa diatasinya sendiri, LI tidak akan bercerita kepada temannya. Namun jika sudah tidak bisa mengatasinya, LI akan mengungkapkan kesulitannya kepada temannya.
<b>NR</b>	Dalam hasil wawancara, NR mengungkapkan bahwa ia akan menceritakan informasi tentang dirinya hanya kepada orang yang dikenalnya saja. Kalau kepada orang yang baru dikenalnya, ia tidak bisa. NR juga mengungkapkan bahwa dirinya tidak bisa mencari topik pembicaraan. NR terkadang menceritakan hal yang dialaminya. Hal ini dilakukan hanya kepada teman dekatnya saja. NR tidak menceritakan tentang kesalahan yang dialaminya kepada temannya karena NR merasa takut. NR akan menceritakan keadaan dirinya yang sebenarnya hanya kepada teman-teman dekatnya saja. Namun hal

Subjek	Kesimpulan Wawancara
	ini NR juga melihat situasi apakah keadaan yang dialaminya layak untuk diceritakan. Ketika NR mengalami kesulitan, NR akan memendamnya sendiri dan mencari informasi untuk jalan keluarnya sendiri. Tetapi jika sudah benar-benar tidak bisa diatasinya, NR akan meminta bantuan kepada temannya.
<b>MA</b>	Dalam hasil wawancara, MA mengungkapkan bahwa ia akan menceritakan informasi tentang dirinya hanya kepada orang yang benar-benar dekat dengannya. MA tidak bisa terbuka dan akan bersikap cuek dengan orang yang baru dikenalnya. MA akan mencetitakan hal yang dialaminya ketika moodnya sedang baik-baik saja. Disisi lain MA juga merasa aneh ketika tidak bercerita dengan temannya saat bertemu sehingga terkadang MA akan terpaksa bercerita. MA juga menceritakan kesalahan yang dialaminya kepada temannya, hal ini dilakukan karena mungkin MA akan mendapat bantuan solusi dari temannya. MA tidak akan menceritakan keadaan dirinya ketika hal tersebut bersifat privasi. Jika tidak bersifat privasi MA akan menceritakan tetapi hanya kepada teman yang sangat dipercayainya. Jika MA mengalami kesulitan, MA akan diam saja dan tidak bercerita kepada siapapun. MA akan mencari jalan keluarnya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek *self-disclosure* yang belum terpenuhi pada anggota berdasarkan aspek yang dikembangkan oleh Wheelless and Grotz (1976). Ketiga subjek (LI, NR, dan MA) menunjukkan bahwa *self-disclosure* mereka terbatas dan selektif. Keterbukaan diri mereka hanya terjadi pada lingkaran kecil seperti teman dekat yang sudah dikenal baik dan percaya dan dipengaruhi oleh situasi tertentu. Mereka memiliki kesadaran tinggi (*intended disclosure*) dalam menjaga privasi, jarang berbagi cerita secara umum (*amount of disclosure*), dan memilih untuk menjaga kontrol atas kedalaman informasi (*general depth-control*). Namun, NR dan LI cenderung lebih tertutup dibandingkan MA, terutama dalam membicarakan aspek negatif kehidupan mereka. Sehingga dari perspektif *self-disclosure* menurut Wheelless and Grotz (1976), ketiganya menunjukkan aspek keterbukaan diri yang rendah pada *amount of disclosure*, tetapi cukup kuat dalam *intended disclosure* dan *general depth-control*. Aspek *positive and negative nature* serta *honesty-accuracy* juga tampak terjaga, meskipun terdapat kecenderungan untuk menghindari cerita negatif yang dapat memberikan kesan buruk.

*Self-disclosure* memiliki peran penting dalam sistem komunikasi interpersonal karena memberikan kesempatan untuk memperoleh pemahaman tentang diri pribadi individu, pengembangan sikap positif dalam diri individu dan orang lain, selain itu membangun hubungan yang memiliki makna yang berarti dengan individu lain (Simbolon dkk., 2022). Hal

ini menjadi dasar komunikasi interpersonal yang efektif di mana anggota Karang Taruna dapat secara aktif berinteraksi, mendengarkan, dan merespon satu sama lain. Keterkaitan antara *self-disclosure* dan komunikasi interpersonal membantu menguatkan hubungan antar anggota dan membangun kepercayaan yang diperlukan untuk kerja sama yang sukses dalam kegiatan organisasi. Untuk membangun hubungan yang harmonis pada anggota maka komunikasi dan perasaan saling terbuka harus terjalin dengan baik oleh seluruh anggota karang taruna (Nurhanifa & Effendi, 2022). *Self-disclosure* berhubungan dalam komunikasi interpersonal, hal ini didukung oleh penelitian Simbolon dkk (2022) dengan hasil yang menunjukkan bahwa adanya hubungan *self-disclosure* dengan komunikasi interpersonal.

Keterbaruan penelitian dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada teori penelitian. peneliti menggunakan teori menurut Wheelless & Grotz (1976) dengan 5 aspek yang terdiri dari: *Intended disclosure*, *Amount of disclosure*, *Positive and negative nature of disclosure*, *Honesty-accuracy of the disclosure*, *General depth-control of the disclosure*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Simbolon dkk., 2022) menggunakan teori Sidney M. Jourard and Paul Lasakow (1958) yang memiliki 6 aspek diantaranya: sikap dan pendapat (*attitudes and opinions*), selera dan minat (*taste and interest*), pekerjaan atau pendidikan (*work or studies*), keuangan (*money*), kepribadian (*personality*), dan fisik (*body*). Selain itu kebaruan penelitian lainnya adalah karakteristik subjek yang pada penelitian sebelumnya menggunakan subjek Mahasiswa. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan subjek anggota Karang Taruna. Hal ini dapat dikatakan penting karena adanya perbedaan teori dan karakteristik subjek sehingga akan menemukan hasil penelitian yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti melakukan tertarik untuk melakukan penelitian tentang “pengaruh *self-disclosure* terhadap komunikasi interpersonal pada anggota karang taruna di desa X”.

### **1.3 Batasan Masalah**

Adapun Batasan masalah pada penelitian agar penelitian ini menjadi terfokus dan dapat menjawab permasalahan penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

a) Komunikasi Interpersonal

Devito (2016) mengungkapkan komunikasi interpersonal merupakan interaksi secara lisan dan nonverbal diantara dua orang atau lebih.

b) *Self-disclosure*

*Self-disclosure* merupakan komunikasi yang terjadi dengan mengacu pada individu atau individu tertentu (Wheless and Grotz, 1976).

c) Anggota karang taruna di desa X

Karang Taruna merupakan organisasi kepemudaan yang dibina oleh pemerintah sebagai wadah pengembangan generasi muda dan pemberdayaan masyarakat, terutama di bidang kesejahteraan sosial (Utami, 2015).

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian yang diajukan daam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh *self-disclosure* dengan Komunikasi Interpersonal pada Anggota Karang taruna di desa X”

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *self-disclosure* dengan komunikasi interpersonal pada anggota karang taruna di desa X.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan penelitian ini akan bermanfaat bagi penulis dan pihak lain yang terlibat dalam penelitian ini. Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan pada bidang psikologi khususnya mengenai komunikasi interpersonal pada anggota karang taruna.

2. Manfaat Praktis

- Bagi anggota karang taruna

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan masukan kepada para anggota karang taruna mengenai pentingnya melakukan keterbukaan diri untuk meningkatkan komunikasi interpersonal, sehingga anggota karang taruna dapat memiliki penyesuaian sosial dan komunikasi yang baik dilingkungan organisasi.